

PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING DENGAN MEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI KARAKTER KEBAIKAN SISWA MENENGAH PERTAMA

Siti Maesaroh¹, Afifah Hasna², Yunita DR³, Fifi ZN⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Semarang

¹maesarohkhan@gmail.com

Abstrak

Pendidik adalah central vital bagi keberhasilan peserta didik dalam mengemban tugas belajar di sekolah. Oleh karena itu guru dianggap sebagai unsur yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan di Indonesia. Maka, peranan dan kedudukan guru sangat di perhitungkan dengan sungguh-sungguh dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik. Guru di tuntut untuk bisa menjadi inspirasi bagi setiap siswa di sekolah. Di era globalisasi yang tengah kita hadapi yaitu zaman 4.0 membuat guru juga tidak boleh ketinggalan zaman. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Didiklah anak sesuai dengan zamannya". Penggunaan gadget sudah hampir menyeluruh di Indonesia. Bahkan anak usia 3 tahun sudah di jejal gadget oleh kedua orang tuanya dengan alasan agar anak mereka diam di rumah dan tidak nakal. Namun hal tersebut tidaklah benar karena, ketika anak sudah mengalami kecanduan gadget maka banyak dampak buruk psikologis yang terjadi ke depannya seperti anak menjadi anti sosial, egois dan over ambisius negatif serta banyak hal negatif lainnya. Salah satu peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan di era 4.0 adalah dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada tanpa mengubah hal yang sudah ada salah satunya aplikasi google classroom yang di gagas oleh google. Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti di salah satu sekolah menengah pertama menemukan banyak manfaat dari aplikasi ini. Salah satunya sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, konservasi paperless dan mempermudah siswa melakukan pembelajaran kontekstual dengan melihat diskusi belajar serta analisis video pembelajaran yang ada di google classroom.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Google Classroom, Nilai Karakter Kebaikan

PENDAHULUAN

Aspek Pendidikan merupakan salah satu mobilitas sosial bagi kaum ekonomi sosial menengah ke bawah. Pendidikan juga di jadikan sebagai pedoman utama kemajuan suatu bangsa di dunia. Pendidikan di harapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatkan mutu pendidikan di barengi dengan keseimbangan kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan demi kemajuan suatu bangsa harus selalu dilakukan agar dapat menciptakan kualitas pendidikan nasional yang mampu bersaing di dunia internasional.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 menyebutkan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Sejalan dengan pendapat Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara menjelaskan pengertian Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi - tingginya.

Pendidikan juga harus menyesuaikan diri dan lebih tanggap terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional (Mulyasa, 2004:3). Hal ini bisa dilakukan melalui peningkatan mutu kreatifitas dalam proses pembelajaran guna untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran dengan sangat antusias dan penuh semangat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Cooperative Learning

Slavin, Hurley, dan Chamberlain dalam penelitiannya menyajikan tinjauan historis pembelajaran kooperatif. Empat perspektif teoritis tentang pembelajaran kooperatif dan prestasi disajikan: Motivasi, Kohesi Sosial, Perkembangan Kognitif, dan Perspektif Elaborasi Kognitif. Pada bagian berikutnya, perbedaan filosofis penting disajikan, terutama tentang di mana menempatkan motivasi untuk perilaku belajar, bagaimana struktur interaksi di antara siswa, dan bagaimana struktur insentif dan tugas berdampak pada bentuk pembelajaran kooperatif. Di bagian akhir, area prospektif untuk penelitian disajikan, dan termasuk model teoritis terpadu yang dapat memandu upaya penelitian di masa depan, menginformasikan praktik pendidikan, dan mendorong desain pelatihan dan pengembangan profesional yang efektif.

Serupa dengan pendapat Sugandi menyebutkan bahwa sistem pembelajaran cooperative learning merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran cooperative dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok.

Namun belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.

Karakteristik pembelajaran dengan cooperative learning diantaranya:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis
- b) Anggota- anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi
- c) Jika memungkinkan, masing - masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin
- d) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Selain itu, terdapat empat tahapan keterampilan kooperatif yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:

- a) Forming (pembentukan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan norma.
- b) Functioning (pengaturan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja sama diantara anggota kelompok.
- c) Formating (perumusan) yaitu keterampilan yang akan dibutuhkan untuk siswa pembentukan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan-bahan yang dipelajari, merangsang penggunaan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan menekankan

Pengertian Media Sosial

Sedangkan social menurut Tonnie's (dalam Nasrulloh, 2015:7) merujuk pada kata komunikasi, artinya bahwa eksistensi dari komunitas merujuk pada kesadaran dari anggota komunitas itu bahwa mereka saling memiliki dan afirmasi dari kondisi tersebut adalah kebersamaan yang saling bergantung satu sama lain.

Jadi bisa disimpulkan bahwa media social adalah suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi dengan oranglain dan membentuk ikatan baru.

Jenis-Jenis Media Sosial

a. Blog

Blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya, pada perkembangan selanjutnya blog memuat banyak jurnal (jurnal keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengunjung (blood dalam Nasrullah, 2015:41).

b. Media sharing

Media sharing adalah media social yang memungkinkan anggota untuk menyimpan dan berbagi gambar, podcast, dan video secara online. Kebanyakan dari media social ini adalah gratis meskipun beberapa juga menggunakan biaya keanggotaan, berdasarkan fitur dan layanan yang mereka berikan,"(suxena dalam Nasrullah, 2015:44)

c. Wiki

Menurut Nasrullah (2015:46) wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah, hingga rujukan buku, atau tautan satu kata.

Penggunaan Media Sosial Ditinjau dari Tujuan

Tujuan yang melatar-belakangi seseorang menggunakan social media dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- a) Entertainment atau sebagai hiburan bagi pengguna social media,individu menggunakan social media dengan berbagai motivasi, salah satunya adalah sebagai pencarian hiburan atau membagikan sebuah hiburan
- b) Personal utility, sebagai pengguna untuk kepentingan pribadi seperti melakukan interaksi dengan orang lain, membentuk suatu komunitas, melakukan bsinis di dunia maya, dsb.
- c) Information seeking, digunakan sebagai pencarian informasi baik secara akademik maupun non akademik. Biasanya indivdu mengakses melalui situs google, yahoo, blogging, dan lain sebagainya.
- d) Altruism, sebuah perilaku untuk menolong seseorang yang dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Pengertian Google Classroom

Google Classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik.

Manfaat Google Classroom

- a) Penyiapan yang mudah Pengajar dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hanya perlu beberapa menit untuk menyiapkannya.
- b) Hemat waktu Alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat, di satu tempat.
- c) Meningkatkan pengorganisasi -an Siswa dapat melihat semua tugasnya di laman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive.
- d) Meningkatkan komunikasi Kelas memungkinkan pengajar untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung. Siswa dapat berbagi sumber daya satu sama lain atau memberikan jawaban atas pertanyaan di aliran.

- e) Terjangkau dan aman Seperti layanan aplikasi edukasi lainnya, Google Classroom tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten Anda atau data siswa untuk iklan, dan gratis untuk sekolah.

Mengintegrasikan [teknologi ruang kelas di sekolah-sekolah saat ini](#) bukanlah pilihan, ini adalah sesuatu yang perlu dilakukan jika Anda ingin siswa Anda dipersiapkan untuk masa depan. Kami berada di era digital dan siswa harus tahu bagaimana berbicara bahasa dengan benar dan tepat jika mereka ingin sukses.

Menurut [Bill and Melinda Gates Foundation](#), 93% guru sudah menggunakan beberapa bentuk teknologi ruang kelas atau alat digital saat di kelas. Hal ini juga mengungkap perlunya inovasi lebih dalam alat pendidikan digital, dengan 67% mengatakan bahwa mereka "tidak sepenuhnya puas dengan efektivitas data atau alat untuk bekerja dengan data."

Bagi para guru, tantangan terbesar adalah bagaimana menerapkan alat digital secara efektif ketika sebagian besar dari Anda tidak sepenuhnya memahami cara kerjanya. Membiasakan diri dengan perangkat lunak dan peralatan, serta mencari tahu bagaimana mengintegrasikannya dalam rencana pelajaran, hanyalah sedikit dari kurva pembelajaran yang harus Anda lalui. Disinilah [Google Classroom](#) dapat membawa banyak nilai.

Bagian dari Google Apps for Education, platform pengelolaan kelas ini dirancang khusus untuk membantu para guru memahami dan mengintegrasikan teknologi ruang kelas dengan mudah dengan menyederhanakan proses menjadi digital.

Google Kelas akan membantu kita membuat ruang kelas virtual. Meskipun itu bukan sistem manajemen pembelajaran penuh, ada fitur serupa untuk LMS yang khas seperti [Blackboard](#). Google Classroom berfungsi paling baik bersama dengan LMS Anda yang ada.

Google Kelas dalam banyak hal membantu Anda mengelola Google Drive. Jika sekolah Anda menggunakan Google Apps for Education atau benar-benar hanya menggunakan Gmail dan Google Drive, maka platform baru ini membantu Anda mengelola alat tersebut dengan jauh lebih efektif dan efisien.

Ada banyak hal yang dapat Anda lakukan dengan Google Kelas. Alice Keeler menyebutkan beberapa manfaatnya yang paling menonjol dalam bukunya "[50 Hal yang Dapat Anda Lakukan dengan Google Kelas.](#)" bacalah beberapa poinnya di bawah ini:

- a) Dorong kolaborasi antara siswa
- b) Menggunakan alat Google lainnya dengan mulus, seperti Google Documents
- c) Berikan umpan balik yang tepat waktu untuk membuat siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran
- d) Atur tugas dan buat ruang kelas tanpa kertas
- e) Siapkan dan tambahkan siswa ke Google Kelas Anda
- f) Buat pelajaran melalui aplikasi
- g) Bagikan pengumuman dan tugas dengan beberapa kelas
- h) Kurangi peluang untuk berselingkuh
- i) Pantau siapa yang benar-benar mengerjakan proyek tim
- j) Menawarkan jam kantor virtual
- k) Personalisasi pengalaman belajar

Google Classroom tidak sepenuhnya baru dan sudah ada sejak tahun lalu. Namun memang meluncurkan beberapa fitur baru yang menarik baru-baru ini.

Fitur baru terbesar adalah SRS yang terpasang di platform. Ini memungkinkan Anda untuk memasukkan pertanyaan ke halaman aliran kelas dan memulai diskusi berdasarkan pertanyaan dengan siswa menanggapi jawaban masing-masing.

Misalnya, Anda dapat memposting video, foto atau artikel dan memasukkan pertanyaan yang Anda ingin siswa menjawab tentang itu. Ini adalah kegiatan mendasar bagi para guru untuk ingin memahami dan memeriksa kemajuan siswa mereka. Dengan fitur baru ini mereka dapat melakukan ini dengan sangat cepat, kapan saja dari mana saja.

Fitur baru lainnya adalah kemampuan untuk menggunakan kembali tugas lama atau pengumuman dari kelas Anda yang lain, menghemat waktu Anda dalam membuat konten serupa. Anda juga akan dapat merevisinya sebelum memposting. "Fitur posting menggunakan kembali memberi para guru karunia waktu. Membuat perubahan pada sesuatu yang sudah dibuat jauh lebih mudah daripada memulai dari awal," kata Heather Breedlove, Koordinator Integrasi Teknologi di Flagstaff Unified School District di Arizona. "Ini bekerja lebih cerdas, bukan lebih keras." Segera Anda juga dapat menyinkronkan Kelas dengan Google Kalender. Ini secara otomatis menempatkan tugas dan acara dari Kelas ke kalender Anda. Anda dapat melihat kalender Anda di Kelas atau di Kalender Google.

Penyempurnaan lainnya termasuk menabrak pos ke bagian atas aliran sehingga siswa Anda dapat melihatnya; membuat tugas tanpa tanggal jatuh tempo untuk proyek jangka panjang atau tugas yang digerakkan oleh siswa; dan melampirkan Formulir Google ke sebuah pos sehingga Anda dapat dengan mudah menetapkan kuis atau survei.

Google terus menambahkan fitur ke Kelas dan akan segera menjadi lebih dari apa yang diinginkan oleh para guru dari LMS, membuatnya mudah untuk menjalankan kelas digital atau pembelajaran campuran. Tentu saja, teknologi ruang kelas baru seperti Google Classroom sangat bagus tetapi mereka dapat menciptakan banyak masalah jika infrastruktur nirkabel Anda tidak dapat mendukung masuknya perangkat yang terhubung dan permintaan bandwidth. Inilah sebabnya mengapa kami selalu menyarankan agar Anda menganalisis dan memperbarui jaringan nirkabel Anda sebelum penerapan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Slavin, R. E., Hurley, E. A., & Chamberlain, A. (2003). Cooperative learning and achievement: Theory and research. *Handbook of psychology*, 177-198.
- Nasrullah, R. 2015. Media Sosial: *Perspektif Komunikasi , budaya dan sosioteknologi* . Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pratama, Dicky. Dan Hendri Soprayadi. 2016. *Analisis Pengaruh Pemanfaatan Google Classroom Terhadap Efisiensi Pada Stmik Xyz. STMIK GI MDP.*
- E , Mulyasa. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugandi, A.I. (2002). Pembelajaran Pemecahan Masala Matematika Melalui model Belajar Kooperatif Tope Jigsaw. (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas Satu SMU Negeri di Tasikmalaya). Tesis PPS UPI: Tidak diterbitkan.